

Penggunaan Media *Prezi* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Rupa Kelas XII MIPA 3 SMAN 2 Dumai

Vindi Pratiwi^{1*}, Suib Awrus²

¹²Program Studi Pendidikan seni rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

¹vindi pratiwi18@gmail.com, ²suibawrus@gmail.com

Abstract

The use of learning media in this class has the aim of demonstrating the method of using Prezi in art learning and improving visual art learning outcomes in class XII MIPA 3 Dumai. The type of research used is classroom action research. Data collection methods and tools are observations, tests, and student assignments. The research procedure is in the form of a cycle with several stages. Each cycle is divided into 4 steps: planning, doing, observing, and thinking. Research tools include student achievement tests, teacher performance evaluations, and student performance evaluations. The value obtained from the study showed an increase in student learning test results during the learning process. The results of student learning tests in the pre-cycle obtained an average value of 66.54, the learning outcomes of cycle 1 obtained an average value of 75.22, then in cycle 2 the results of the learning test obtained by students experienced an increase which increased in the average score to 85, 62.

Keywords: Learning Media, Prezi, Learning Outcomes

Abstrak

Penggunaan media pembelajaran di kelas ini memiliki tujuan untuk mendemonstrasikan metode penggunaan *Prezi* dalam pembelajaran seni rupa dan meningkatkan hasil belajar seni rupa di kelas XII MIPA 3 Dumai. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian tindakan kelas. Metode dan alat pengumpul data yaitu observasi, tes, dan tugas siswa. Prosedur penelitian berbentuk siklus dengan beberapa tahap. Setiap siklusnya terbagi menjadi 4 langkah: merencanakan, melakukan, mengamati, dan berpikir. Alat penelitian meliputi tes prestasi siswa, evaluasi kinerja guru, dan evaluasi kinerja siswa. Nilai didapatkan dari penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan dari hasil tes belajar siswa selama proses belajar. Hasil tes belajar siswa dalam prasiklus didapatkan dalam nilai rata-rata 66,54, hasil belajar siklus 1 didapatkan nilai rata-rata 75,22, selanjutnya siklus 2 hasil tes belajar yang didapat siswa mengalami peningkatan yang meningkatkan dalam nilai rata-rata menjadi 85,62.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Prezi, Luaran Pelajaran

© 2022 Jurnal Pustaka Data

1. Pendahuluan

Belajar adalah proses berinteraksi dan beradaptasi dengan situasi baru di area lingkungan belajar. Belajar juga diartikan sebagai proses observasi, menanya, eksperimen, menalar dan komunikasi (5M). Perilaku guru menciptakan lingkungan belajar dan perilaku siswa ialah belajar. Proses belajar dan

mengajar tentu harus diselenggarakan dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai yang ditargetkan[2].

Kendala yang terjadi saat ini menurunnya hasil belajar kelas MIPA 3 SMAN 2 Dumai kelas XII dalam konteks seni dan budaya materi seni rupa. Kendala ini terjadi karena guru bukan ahli dalam

mengajar dan praktek dan hanya menggunakan media pembelajaran berupa buku paket seni budaya tanpa menggunakan media pembelajaran lain yang lebih menarik, dan siswa hanya mengandalkan imajinasi tanpa menguasai materi, sehingga dari cara mengajar guru tersebut mengakibatkan siswa menjadi kurang tertarik dan merasa bosan untuk mendengarkan penjelasan guru dan menyebabkan hasil belajar materi seni rupa menurun.

Tujuan belajar ialah untuk memperoleh keterampilan dan mengembangkan sikap/nilai mental. Dan tujuan belajar juga untuk memperoleh keterampilan dan mengembangkan kualitas mental. Dan kemudian mencapai tujuan pembelajaran mengarah pada hasil belajar[4].

Sedangkan prinsip dalam belajar harus dilakukan dengan ikhlas tanpa tekanan, dalam belajar perlu adanya minat dan niat yang tinggi, kemudian belajar perlu diulang-ulang secara terus menerus agar siswa lebih mendalami materi.

Salah satu bidang yang membutuhkan kreativitas guru dengan menyampaikan pembelajaran yaitu seni rupa. Oleh sebab itu, penting mengambil langkah untuk meningkatkan pendidikan, misalnya dengan memilih metode pengajaran untuk mencapai hasil siswa yang lebih baik, terutama dalam seni rupa[7].

Dari hasil pengamatan yang didapatkan peneliti di XII MIPA 3 SMAN 2 Dumai, diketahui bahwa 35 siswa di kelas XII MIPA 3 yang belum tuntas pembelajaran seni budaya pada materi seni rupa ada 22 siswa, padahal yang tuntas ada 13 orang.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini memakai jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Melalui penelitian ini guru bisa mendapatkan solusi untuk kelas yang bermasalah, dengan melalui beberapa tahap yang telah ditentukan kemudian didapatkan hasil uji hipotesis.

Penelitian ini diuji cobakan pada siswa kelas XII MIPA 3 SMAN 2 Dumai. Penentuan tempat ini melalui pertimbangan yaitu 1) penelitian ini diuji cobakan di kelas XII MIPA 3 SMAN 2 Dumai, peneliti memilih kelas ini karena pembelajaran seni rupa di kelas XII MIPA 3 belum optimal. 2) Pelaksana pada penelitian ini yaitu peneliti sendiri berperan sebagai guru, dan peserta pada penelitian ini yaitu murid kelas XII MIPA 3 sebanyak 35 orang. 3) Mata pelajaran yang akan dilakukan penelitian yaitu seni budaya pada materi seni rupa dalam menggambar bentuk.

Peserta pada penelitian ini ialah siswa kelas XII MIPA 3 SMAN 2 Dumai sebanyak 10 siswa jumlah siswa laki-laki dan 25 jumlah siswi perempuan. Jadwal pelaksanaan penelitian ini dijadwalkan pada semester I dengan Tahun Ajaran 2022/2023 di SMAN 2 Dumai yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 dalam proses jam belajar seni budaya.

Alat pengumpul data yang dipakai pada penelitian ini ialah lembar observasi, tes, dan tugas hasil tes belajar siswa. Prosedur penelitian berbentuk sebuah siklus yang berjumlah 4 tahapan yaitu:

Orientasi, melakukan masa perkenalan pertama kali tentang bagaimana siswa yang tidak tuntas dalam belajar. Perencanaan, persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni rupa, dalam penelitian ini ialah kegiatan pembelajaran seni rupa menggunakan media *prezi*. Tindakan, memperkuat rencana yang telah dibuat sebagai tindakan. Pengamatan, dilakukan oleh guru seni budaya SMAN 2 Dumai atau teman sejawat yang menggunakan lembar observasi aktivitas sepanjang[6].

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini guna dalam mengumpulkan data sebagai berikut: Lembaran observasi aktivitas guru, berguna mengetahui tahapan guru saat pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan meningkatnya hasil belajar siswa kelas XII MIPA 3 dengan menggunakan media *prezi*. Lembaran observasi aktivitas siswa, berguna mengetahui aktivitas pembelajaran siswa dari pengamatan terhadap perkembangan siswa dan suasana kelas dalam pembelajaran.

3. LKPD, lembar tes ini digunakan untuk lebih memahami kemajuan pendidikan dan perkembangan hasil tes belajar siswa.

4. Media *Prezi*

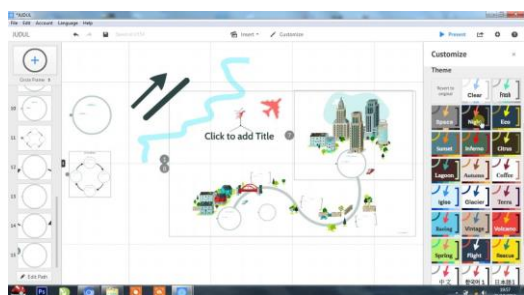
Media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia. Kemudian Danasasmita [5], menyatakan bahwa media pembelajaran adalah setiap orang, bahan atau alat atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pembelajaran untuk menerima pengetahuan, keterampilan dan sikap. Di dalamnya termasuk pengajar, buku ajar, dan lingkungan sekolah. Terakhir pendapat mengenai media dikemukakan oleh Daryanto (2011:4) yang menyatakan bahwa media merupakan salah satu komponen komunikasi yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan orang, benda atau alat yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan suatu informasi kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Dalam jurnal Edubio Tropika Vol.3 No.1, April 2015 bahwa media *prezi* fokus pada satu bidang slide yang disebut dengan kanvas. Setelah itu pengguna dapat mengeksplorasi bagian-bagian kanvas tersebut hingga bagian terkenal, sehingga konsep utama yang ingin disampaikan jelas[3].

Prezi adalah sebuah perangkat lunak untuk presentasi berbasis internet. Selain untuk presentasi, *Prezi* juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi dan berbagi ide di atas kanvas virtual. *Prezi* menjadi unggul karena program ini menggunakan en:*Zooming User Interface* (ZUI), yang memungkinkan pengguna *Prezi* untuk memperbesar dan memperkecil tampilan media presentasi mereka[5].

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *prezi* merupakan salah satu media yang dapat dibuat secara menarik dari kecil hingga besar, dan dapat dilihat berupa teks, gambar beserta video.



Gambar 1. Gambar tampilan *prezi*

5. Hasil dan Pembahasan

Setiap pertemuan yang dimulai dari tanggal 4 sampai 25 Agustus di kelas XII MIPA 3 SMAN 2 Dumai. Penelitian bertujuan yaitu untuk mengetahui proses belajar mengajar menggunakan media *prezi* pada materi seni rupa serta untuk meningkatkan hasil tes belajar seni rupa siswa kelas XII MIPA 3 SMAN 2 Dumai.

Tahapan sebelum peneliti melakukan penelitian dan pengamatan, peneliti akan melakukan observasi terhadap nilai seni budaya pada kelas XII MIPA 3 di SMAN 2 Dumai yang bisa juga disebut nilai pra siklus, guna untuk melihat hasil belajar siswa yang telah diajarkan oleh guru mata pelajaran seni budaya SMAN 2 Dumai. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media *prezi* menjadi media pembelajaran. Pada nilai pra siklus didapatkan nilai dengan rata-rata nilai 66,54, kemudian pada tes berikutnya hasil belajar siswa XII MIPA 3 pada pembelajaran seni rupa terjadi peningkatan pada siklus I hingga siklus II, terdapat nilai rata-rata pada siklus I 75,22 meningkat pada tahap siklus II dengan nilai rata-rata 85,62.

Tabel 1. Tes hasil belajar siswa nilai pra siklus

Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
66,54	75,22	85,62

Pada tabel tersebut didapat bahwa terdapat tingkatan terhadap hasil tes belajar yang didapat siswa dari siklus ke tahap siklus berikutnya. Hal ini membenarkan bahwa pemakaian media *prezi*

terbukti bisa meningkatkan hasil tes belajar dalam dalam seni rupa kelas XII MIPA 3 SMAN 2 Dumai.

Tabel 2. Nilai rata siswa pra siklus, siklus I dan siklus II

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah	2329	2633	2997
Rata-rata	66,54	75,22	85,62
Tuntas	13 orang siswa (37,1%)	20 orang siswa (57,1%)	34 orang siswa (97,1%)
Tidak tuntas	22 orang siswa (62,8%)	15 orang siswa (42,8%)	1 orang siswa (2,8%)

Dapat dilihat dari data tabel di atas, terdapat jumlah skor nilai pra siklus berjumlah 2329, rata-rata nilai pra siklus berjumlah 66,54, dan yang sudah tuntas berjumlah 13 siswa dalam persentase (37,1%) sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 22 orang siswa dalam persentase (62,8%). Hasil tes belajar terjadi tingkatan pada tahap siklus I dengan jumlah skor nilai berjumlah 2633, dalam rata-rata nilai 75,22, dan yang tuntas berjumlah 20 orang siswa dalam persentase (57,1%) sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 15 orang siswa dalam persentase (42,8%). Pada hasil belajar siklus II mendapatkan tingkatan kembali skor nilai berjumlah 2997 dengan nilai rata-rata berjumlah 85,62, yang tuntas berjumlah 34 orang siswa dalam persentase (97,1%) sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 1 orang siswa dalam persentase (2,8%).

Data ini membuktikan bahwa secara garis besar pendalaman siswa pada materi pembelajaran seni rupa telah mengalami peningkatan berdasarkan nilai-nilai yang telah diperoleh pada setiap siklusnya. Uji hipotesis yang dilaksanakan dengan memakai aplikasi SPSS menggunakan teknik uji T pada tes hasil belajar yang didapat siswa. Pernyataan hipotesis H_0 dan H_1 sebagai H_0 : media pembelajaran *prezi* tidak bisa meningkatkan hasil tes belajar murid pada materi seni rupa di kelas XII MIPA 3 SMAN 2 DUMAI. H_1 : Media pembelajaran *prezi* bisa meningkatkan hasil tes belajar murid pada materi seni rupa di kelas XII MIPA 3 SMAN 2 DUMAI. Terdapat tingkat signifikan yang akan digunakan ialah 95% atau 0,005 dan pernyataan uji hipotesis yang telah peneliti lakukan ialah: H_0 diterima, dan H_1 ditolak, dan jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau jika nilai $sig. \geq 0,005$. H_0 ditolak, dan H_1 diterima, dan jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau jika nilai $sig. \leq 0,005$.

Table 2. Hasil Lembaran Observasi Guru Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua

No	Aktivitas	Pertemuan	Rata-rata	
		1	2	
A.	Bersikap disiplin saat memulai pembelajaran seni rupa menggunakan media <i>prezi</i> .	25 (71%)	28 (80%)	76 %
B.	Fokus dalam mengamati pembelajaran materi seni rupa menggunakan media <i>prezi</i> dengan baik.	26 (74%)	29 (83%)	79 %
C.	Tertarik untuk memperhatikan media pembelajaran <i>prezi</i> .	24 (69%)	25 (71%)	70 %
D.	Aktif dalam menanggapi pembelajaran seni rupa menggunakan media <i>prezi</i> yang ditayangkan oleh guru.	18 (51%)	21 (60%)	56 %
E.	Aktif dalam bertanya saat pembelajaran seni rupa menggunakan media <i>prezi</i> .	19 (54%)	20 (57%)	56 %
F.	Antusias dengan pembelajaran seni rupa menggunakan media <i>prezi</i> yang ditayangkan oleh guru.	21 (60%)	25 (71%)	66 %
G.	Mengeluarkan pendapat saat pembelajaran seni rupa menggunakan media <i>prezi</i> .	17 (49%)	20 (57%)	53 %
H.	Membuat tugas sesuai dengan kriteria yang diamati dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab.	28 (80%)	29 (83%)	82 %
I.	Mengumpulkan tugas yang diberikan guru	28	30 (86)	83 %

tepat pada (80%)
waktunya. (%)

J.	Membuat kesimpulan berdasarkan materi yang dipelajari.	20 (57%)	22 (63%)	60 %
K.	Bersikap disiplin saat mengakhiri pembelajaran seni rupa menggunakan media <i>prezi</i> .	25 (71%)	25 (71%)	71 %
Jumlah		251 (65%)	274 (71%)	68%

Berdasarkan data tabel aktivitas guru pada siklus I pertemuan I di atas dapat dilihat pengamat memberikan nilai aktivitas guru mempersiapkan perencanaan proses pembelajaran dan RPP berbasis PTK pada pembelajaran seni rupa dengan menggunakan media pembelajaran *prezi* termasuk kategori baik, guru menyiapkan keadaan siswa untuk mengikuti pembelajaran seni rupa dengan menggunakan media pembelajaran *prezi* termasuk kategori sedang, guru memeriksa kehadiran siswa pada pembelajaran seni rupa menggunakan media *prezi* termasuk kategori sangat baik, guru memberikan gambaran tentang manfaat menggunakan media pembelajaran *prezi* termasuk kategori baik.

Pada aktivitas guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pembelajaran seni rupa dengan menggunakan media pembelajaran *prezi* termasuk kategori sedang, guru mengaitkan pembelajaran yang sebelumnya dengan yang akan dipelajari pada pembelajaran seni rupa dengan menggunakan media pembelajaran *prezi* termasuk kategori sedang, guru memperhatikan perkembangan siswa pada pembelajaran seni rupa dengan menggunakan media pembelajaran *prezi* termasuk kategori sedang, guru mendorong partisipasi siswa pada pembelajaran seni rupa dengan menggunakan media pembelajaran *prezi* termasuk kategori sedang, guru menyampaikan materi dengan baik pada pembelajaran seni rupa dengan bantuan media pembelajaran *prezi* termasuk kategori baik.

Pada aktivitas guru menguasai materi dengan baik pada pembelajaran seni rupa dengan bantuan media pembelajaran *prezi* termasuk kategori baik, guru memberikan umpan balik dalam pembelajaran seni rupa dengan menggunakan media pembelajaran *prezi* termasuk kategori sedang, guru bersama siswa saling berinteraksi dan berdiskusi mengenai materi yang dipelajari termasuk kategori sedang, guru menampilkan media pembelajaran *prezi* pada pembelajaran seni rupa dengan jelas termasuk

kategori baik, guru menampilkan media pembelajaran *prezi* pada pembelajaran seni rupa dengan menarik termasuk kategori baik, guru memberikan siswa kesempatan untuk bertanya pada pembelajaran seni rupa dengan menggunakan media pembelajaran *prezi* termasuk kategori sangat baik.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *prezi* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa di kelas XII MIPA 3 SMAN 2 Dumai. Data yang diperoleh dari lembar observasi siswa yang telah diamati oleh peneliti mengalami peningkatan. Hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan pertama skor yang diperoleh adalah 251 atau 65%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh skor sebanyak 274 atau 71%. Pada siklus II terjadi peningkatan skor. Pada pertemuan pertama siklus II diperoleh skor sebanyak 319 atau 83%, meningkat lagi pada pertemuan kedua dengan skor yang diperoleh sebanyak 330 atau 88%. Data yang diperoleh dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan, baik nilai perorangan maupun nilai rata-rata klasikal. Pada pra siklus rata-rata nilai siswa adalah 66,54, siklus I rata-rata nilai siswa adalah 75,22 pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa yaitu 85,62. Dari segi siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan, dari yang sebelumnya siswa yang tuntas hanya 13 siswa, pada siklus I meningkat menjadi 20 siswa dan siklus II meningkat menjadi 34 siswa.

[8] Hamalik, Oemar. 1994. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksar

Daftar Rujukan

- [1] Aderuslana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*(online).
<http://aderuslana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasihasilbelajar/>. (diakses tanggal 2 Februari 2018).
- [2] Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [3] Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- [4] Dahar, Ratna Wilis. 1988. *Teori – Teori Belajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan
- [5] Danasasmita, W. 2009. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Jepang*. Bandung: Rizqi Press
- [6] Fariz. 2009. *Pengertian Ilustrasi*
- [7] Guru Pendidikan. 2014. *Pengertian Ilustrasi Menurut Para Ahli Serta Sejarah, Fungsi Dan Tujuannya* (online).
<https://www.gurupendidikan.co.id/ilustrasi/> .
Diakses tanggal 19 Desember 2021.